

Refleksi Hari Kartini Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah

Selasa, 21-04-2015

Yogyakarta-Menyambut peringatan hari Kartini yang jatuh tanggal 21 April, Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah (PPNA) menggelar refleksi senja dengan tema 'Sudut Pandang Emansipasi' pada Senin (20/4/2015) di aula gedung PP Muhammadiyah, Jl. KHA Dahlan Yogyakarta. Refleksi diikuti puluhan kader Nasyiatul Aisyiyah dengan mengenakan kebaya dan juga memakai kacamata yang dibagikan kepada peserta sesaat sebelum dimulai acara.

Ketua Umum PPNA, Norma Sari mengatakan kebaya dimaksudkan sebagai simbol bahwa adat/budaya tidak menghalangi perempuan untuk berjuang dalam mencapai emansipasi. Sedangkan kacamata sebagai simbol untuk memberikan sudut pandang baru tentang emansipasi perempuan. Kacamata membuat pandangan tegas dan utuh sehingga dapat lebih jernih memaknai apa yang terjadi dengan hari Kartini.

Menurut Norma, kader Nasyiah hendaknya kembali memaknai *minad-dzulumati ilannur*, potongan ayat Al Qur'an yang bermakna dari gelap menjadi cahaya, yang menjadi landasan sebenarnya gerakan Kartini. Sudah seabad lebih Ibu Kartini memperjuangkan emansipasi, mengusahakan pendidikan dan pengajaran bagi perempuan. Kartini adalah seorang reformis pemikiran yang telah membagikan ide-idenya, mengkritisi permasalahan sosial, agama, dan budaya.

"Kaum wanita harus semakin cerdas, termasuk menyikapi trend budaya pop maupun berbagai jeratan manis dunia kapitalis dan hedonis. Selama ini tidak sedikit iklan dan penjualan produk yang menyertakan perempuan sebagai 'pendamping produk'. Bukan barang baru bagi kita mendapati tubuh perempuan dijadikan komoditi. Kapitalisme telah menjelma sebagai perayu bagi para perempuan untuk menjadi penampil tubuh, sekaligus dicerca sedemikian rupa oleh sistem yang sama saat menjual penutup tubuh," tegasnya.

Lebih lanjut Pengajar Fakultas Hukum Universitas Ahmad Dahlan in mengatakan, pada refleksi perjuangan Kartini ini, kader Nasyiah harus sadar bahwa Kartini telah mengawali perjuangan mencapai kesetaraan. Kader Nasyiah hendaknya bisa melakukan konstektualisasi perjuangan Kartini agar Nasyiatul Aisyiyah dapat menjadi elemen bangsa yang tangguh dan konsisten berjuang untuk peradaban bangsa yang ramah perempuan, sesuai tagline Nasyiah ramah perempuan dan anak. (ima) (mac)